

# ANALISIS DAMPAK PANDEMI TERHADAP SOSIAL - EKONOMI MASYARAKAT PENGUSAHA INDUSTRI KECIL SARUNG TENUN GOYOR DI KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG

Aditya Bagus Wicaksono; Dr. Choirul Amin, S.Si., MM  
Program Studi Geografi, Fakultas Geografi,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

## Abstrak

Sarung tenun goyor (ATBM) yang berasal dari desa Wanarejan Utara dan sudah menyebar di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Kerajinan sarung tenun ini mulai memproduksi dari tahun 1942 dan terus berkembang sampai sekarang ini. Mulai adanya pandemi *covid-19* pengusaha sarung tenun goyor mengalami penurunan baik dalam tenaga kerja, produksi, harga, dan lain sebagainya. Tujuan dari pembuatan penelitian ini yaitu (1) Menganalisis dampak pandemi *Covid-19* terhadap sosial-ekonomi pengusaha sarung tenun goyor ATBM di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, (2) Menganalisis strategi bertahan pengusaha sarung tenun goyor ATBM selama masa pandemi *Covid-19* di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Metode yang digunakan di penelitian ini yaitu metode survei, dengan teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan *stratified proportional sampling*. Teknik pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya editing, coding, tabulasi dan cleaning. Hasil dari penelitian ini mempunyai 60 responden, berikut hasil penelitian menunjukkan (1) Adanya Pandemi *covid-19* jam operasional yang sebelumnya 8 jam perhari menjadi 6 jam. Tenaga kerja, produksi dan omset sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pengusaha sarung gaji pekerja mengalami penurun dari bahan halus 12% dan bahan kasar 9%. Harga bahan baku 16-20 juta mencapai 50%, 16-20 juta mencapai penurunan 30% dan 25 juta hanya ada 1 pengusaha. (2) Produksi mengalami perubahan motif ada 60% dan warna ada 13% dan tidak ada perubahan ada 27%, strategi harga pengusaha sarung tenun goyor yaitu potongan harga 10% satu lusin, strategi promosi pengusaha sarung tenun goyor yang belum ada 86% karena sudah melakukan kerja sama dengan orang, tempat pemasaran sarung tenun goyor 87% kebanyakan luar negeri.

**Kata kunci** : industri sarung tenun goyor, dampak *covid-19*

## Abstract

The goyor woven sarong is a non-machine loom originating from the village of North Wanarejan and has spread to Taman District, Pemalang Regency. This woven sarong craft began to produce from 1942 and continues to grow until now. Starting with the Covid-19 pandemic, goyor woven sarong entrepreneurs experienced a decline in terms of workforce, production, prices, and so on. The purpose of making this research namely (1) Analyze the impact of the Covid-19 pandemic on the socio-economics of ATBM goyor woven sarong entrepreneurs in Taman Subdistrict, Pemalang Regency, (2) Analyze the survival strategy of goyor ATBM woven sarong entrepreneurs during the Covid-19 pandemic in Taman Subdistrict Pemalang Regency. Data processing techniques are carried out in several stages including editing, coding, tabulation and cleaning. The results of this study have 60 respondents, the following research results show (1) there is a covid-19 pandemic, operational hours which were previously 8 hours per day have become 6 hours. Labor, production and turnover are very influential on the sustainability of the

sarong entrepreneur. Workers' salaries have decreased from -12% for fine materials and -9% for coarse materials. Raw material prices 16-20 million reach 50%, 16-20 million achieve a reduction of 30% and 25 million there is only 1 entrepreneur. (2) Production experienced a change in motifs, 60% and color 13% and no change, 27%, the price strategy of the goyor woven sarong entrepreneur, namely a 10% discount for one dozen, the promotion strategy of the goyor woven sarong entrepreneur, which has not yet been 86% because they have collaborated with people, 87% of goyor woven sarongs are marketed overseas.

**Keywords :** goyor woven sarong industry, impact of covid-19

## **1. PENDAHULUAN**

Pandemi adalah penyakit yang penyebarannya menjadi sangat kontras dengan hari sebelumnya. Menurut *World Health Organization*, pandemi adalah apa yang terjadi di mana infeksi menyebar dengan cepat di berbagai negara di dunia, salah satunya Indonesia. Penyakit yang memicu pandemi telah menjadi masalah umum di seluruh dunia. Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), hanyalah dua langkah kebijakan yang diambil pemerintah untuk memperlambat penularan Covid-19 yang sangat cepat. Langkah-langkah ini adalah cara yang efektif untuk menghentikan penyebaran virus ke seluruh masyarakat (Nasruddin,2020).

Sarung tenun goyor ialah kain yang di buat dengan teknik sederhana dengan bahan benang.menggunakan teknik mencampurkan benang horizontal dengan alat tenun bukan mesin. Kerajinan industri tenun ialah hasil dari kerajinan seni budaya tradisonal yang masih memanfaatkan alat tenun bukan mesin yang diciptakan secara turun-temurun. Pengetahuan menenun dan proses pembuatan di wariskan secara temurun dan bukan di dapatkan dari pendidikan formal.

Jumlah pengusaha sarung goyor di Kecamatan Taman, Pemalang, dari tahun 2017 sampai tahun 2019 jumlah pengusaha sarung tenun goyor naik sampai 60% sebelum pandemi masuk ke Indonesia. Awal pandemi di tahun 2020 mengalami penurunan sampai 20% dikarenakan pengusaha yang mengalami sakit. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan 20% di karenakan sudah normal, maka pengusaha sudah kembali memproduksi.

Jumlah produksi sarung tenun goyor di Kecamatan Taman, Pemalang. 2017 sampai 2019 umlah pengusaha sarung tenun goyor naik sampai 56% sedangkan di

tahun 2020 di awal pandemi mengalami kenaikan mencapai 22% di karenakan belum begitu ketatnya peraturan dari pemerintah. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan 22% dikarenakan adanya pandemi, ekspor dan impor yang dikurangi bahkan di berhentikan.

Hampir semua produksi yang dibuat sudah dipasarkan secara *ekspor*. Masyarakat lebih suka di kirim ke luar negeri, Karena sarung tenun goyor memiliki daya beli yang rendah di dalam negeri. Arab Saudi, Afrika, dan Jeddah adalah tiga negara yang sering berfungsi sebagai pusat pemasaran ekspor.

## **2. METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan pemahaman survei dalam penelitian ini terbatas pada pemahaman survei sampel di mana informasi yang dikumpulkan dari beberapa kelompok populasi mewakili populasi secara keseluruhan. Penelitian lapangan yang dilakukan di lokasi Kecamatan Taman, Pemalang. Khususnya di industri tekstil Sarung goyor. Metode pengumpulan data dikumpulkan dari buku, jurnal, dan artikel yang relevan melalui ulasan literatur langsung dan sumber internet.

Metode pengambilan sampel di penelitian menggunakan *stratified proportional sampling* yaitu Pengambilan sampel yang memperhitungkan karakteristik atau kelompok dalam populasi penelitian.

Penelitian deskriptif menjelaskan kondisi subjek penelitian berdasarkan apa yang mereka lihat, seperti menjelaskan data kualitatif dari hasil langsung di lapangan. Data dari wawancara yang berupa kuesioner akan mendapatkan jawaban dari responden yang akan di analisis dengan dikelompokan guna dapat hasil yang sesuai sama tujuan penelitian.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Identitas Responden**

Umur dari beberapa pengusaha sarung tenun yang berada di kecamatan Taman, Pemalang. Memiliki usia bermacam-macam yang terbanyak pertama pada usia 46-55 tahun, yang kedua usia 56-65 tahun, di umur segitu pengalaman mengenai

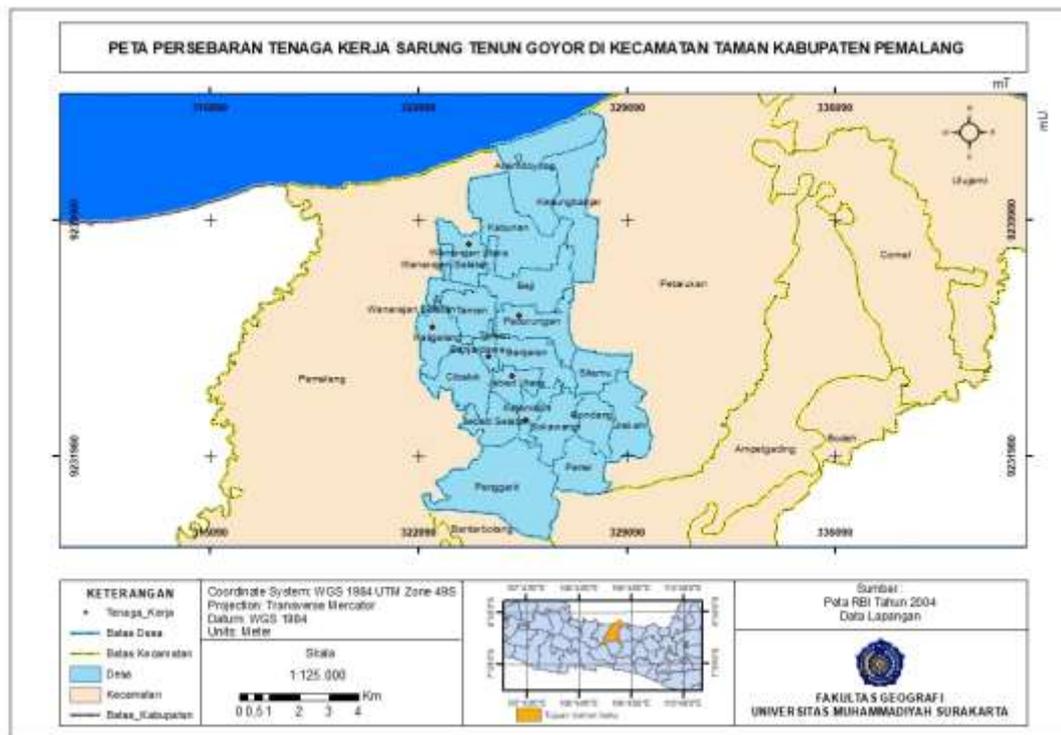
sarung tenun goyor sudah pintar. Kebanyakan pengusaha sarung tenun di Kecamatan Taman, Pemalang yaitu laki-laki mencapai 56 pengusaha sedangkan perempuan hanya 4 pengusaha saja dikarenakan laki-laki lebih bisa mengolah sarung tenun. Tingkat pendidikan di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, yaitu dari yang terkecil sampai terbesar ada tidak sekolah yaitu 2 pengusaha, Taman Kanak yaitu 3 pengusaha, Sarjana yaitu 4 pengusaha, Sekolah Dasar yaitu 13 pengusaha, Sekolah Menengah Pertama yaitu 17 pengusaha, dan yang terbanyak ada Sekolah Menengah Atas mencapai 21 pengusaha.

### **3.2 Dampak Pandemi Covid-19**

Dampak dari pandemi *covid-19* sangat berpengaruh di bidang perindustrian salah satunya sarung tenun di Kecamatan Taman, Pemalang.

Waktu operasional sarung tenun goyor ATBM di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, yaitu sebelum Pandemi *covid-19* bisa mencapai 8 Jam per hari, masuknya pandemi *covid-19* hanya 6 jam perhari, jam operasional yang berkurang mencapai 2 jam, waktu sangat berpengaruh di produksi karena semakin cepat produksi, maka nilai produksi yang di dapat sedikit sedangkan waktu yang lama maka produksi yang diperoleh semakin banyak.

Tenaga kerja yang berada di beberapa pengusaha sarung tenun goyor ATBM di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, Ketenaga kerja, segala yang segala sesuatu yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* baik pada pekerjaan yang menghasilkan barang, ketenagakerja merupakan bidang hukum privat yang memiliki aspek publik, karena meskipun hubungan kerja dibuat berdasarkan kebebasan para pihak, namun terdapat sejumlah ketentuan yang wajib tunduk pada ketentuan pemerintah (Syahrial, 2020). Industri rumahan memiliki tenaga kerja menurun 14%, industri kecil memiliki tenaga kerja menurun 7% dan industri sedang memiliki tenaga kerja menurun 16%. Tenaga kerja sangat di butuhkan agar dapat memproduksi sarung tenun, semakin banyak tenaga kerja semakin banyak juga produksi dan berkurangnya pengangguran.



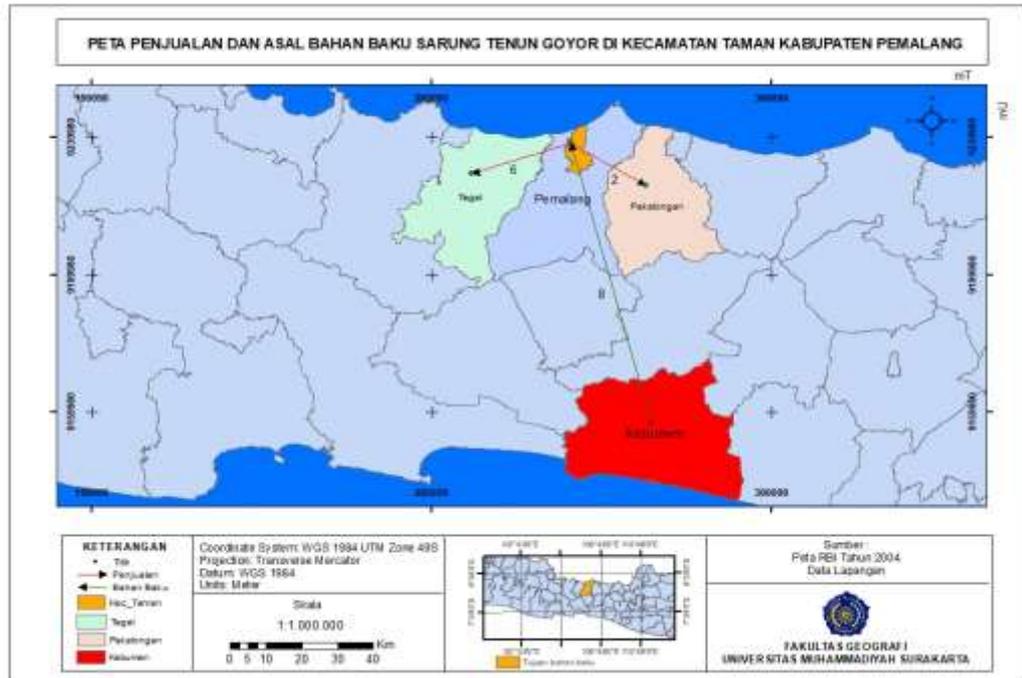
Gambar 1. Peta Persebaran Tenaga Kerja Sarung Tenun Goyor Di Kecamatan Taman, Pemalang

Berikut Peta persebaran tenaga kerja sarung tenun goyor ATBM di Kecamatan Taman, Pemalang. tenaga kerja sarung tenun yaitu berada di sekitar pengusaha dikarenakan tempat yang begitu dekat dan mengurangi angka pengangguran yang berada di desa tersebut.

Gaji pekerja yang bekerja di industri sarung tenun goyor ATBM di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang tergantung pada bahan yang di kerjakan, ada 2 bahan yaitu bahan halus dan bahan kasar. Pertama yaitu bahan halus mencapai 12% dan bahan kasar mencapai 9% berkurangnya gaji pekerja karena penjualan yang sulit yang mengakibatkan pengusaha menurunkan gaji pekerjanya.

Produksi sarung tenun goyor ATBM di Kecamatan Taman, Pemalang, pada industri rumahan mengalami penurunan 14%, industri kecil mengalami penurunan 6%, dan industri sedang mengalami penurunan 16%. Karena tenaga kerja yang berkurang akibat pandemi dan pesanan dari konsumen yang berkurang menjadikan pengusaha mengalami penurunan produksi sarung tenun goyor. Berikut peta

persebaran penjualan sarung tenun goyor ATBM di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.



Gambar 2. Peta Persebaran Penjualan dan Asal Bahan Baku Sarung Tenun Goyor ATBM di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

Berikut pada peta diatas persebaran sarung tenun goyor berada di tegal ada 6 Pengusaha dan pekalongan ada 2 Pengusaha, dan 52 pengusaha lainnya dijual di luar negeri seperti negara Arab Saudi, Afrika, dan Jeddah. Sarung tenun goyor yang harganya relatif mahal masyarakat tidak bisa membeli sarung tenun goyor.

Peta persebaran bahan baku berada di kebun letaknya di kecamatan Sadang, mempunyai home industri yaitu berupa benang untuk menyuplai ke industri lainnya, itupun hanya 8 pengusaha, karena 8 pengusaha tersebut belum melakukan kerja sama dengan orang luar negeri maka dari itu bahan baku yang diambil dalam negeri saja. kebanyakan pengusaha mendapatkan bahan baku berasal dari luar negeri yang sudah di pesan dari perantara, kualitasnya yang bagus untuk mendapatkan hasil sarung tenun goyor yang maksimal dan sudah melakukan kerja sama dengan orang luar negeri.

Omset sarung tenun goyor ATBM di Kecamatan Taman, Pemalang, industri rumahan menurun 14%, industri kecil menurun 7% dan industri sedang menurun

16%. Karena pengusaha menurunkan harga agar tetap bisa bertahan hidup saat pandemi *covid-19*.

Harga bahan baku sarung tenun goyor, kenaikan memberikan dampak meningkatnya pengeluaran yang akan ditanggung oleh para pengusaha (Yuningsih, 2021). Harga bahan baku 10-15 juta mencapai 50% pengusaha, 16-20 juta menurun 30% pengusaha, dan <25juta ada 1 pengusaha dikarenakan semua bahan baku naik maka pengusaha sulit menjual sarung tenun goyor, akibat larangan pemerintah karena adanya pandemi *covid-19*.

### **3.3 Strategi 4 P (*Product, Price, Promotion dan Place*)**

Produk sarung tenun goyor memiliki motif dan warna yang berbeda-beda, adapun yang pengusaha tidak merubah motif dan warnanya. Pengusaha yang berganti motif ada 60%, warna 13% sedangkan tidak ada perubahan ada 27%. Untuk memikat daya beli masyarakat baik luar negeri maupun dalam negeri.

Harga sarung tenun goyor ATBM di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Pengusaha sarung tenun goyor mereka memiliki strategi yang sama dengan mendapatkan potongan jika membeli sarung tenun dalam jumlah besar, potongan tersebut yaitu mencapai 10% dari harga biasanya.

Promosi yang di gunakan pengusaha sarung tenun goyor ATBM di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Menggunakan tiktok ada 2 orang, shopee ada 1 orang dan facebook ada 5 orang, selain itu 52 orang belum melakukan promosi dikarenakan sudah ada perantaranya langsung untuk dikirim ke luar negeri.

Tempat pemasaran sarung tenun di Kecamatan Taman Pemalang. Dengan pengembangan dan pertukaran timbal balik produk dan nilai dengan orang lain, pemasaran adalah kegiatan sosial dan manajemen yang memungkinkan individu dan kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka (Kotler dan Armstrong, 2021 dalam Daryanto, 2019). ada 2 pemasaran yaitu ada di dalam negeri dan diluar negeri. Dalam negeri ada 8 pengusaha, dan luar negeri 52 Pengusaha. Pengusaha tidak menjual di dalam negeri dikarenakan kurangnya minat dari masyarakat di karenakan harga sarung tenun goyor yang relatif mahal, maka dari

itu kebanyakan pengusaha menjual atau lewat perantara orang asing untuk menjual ke luar negeri.

#### **4. PENUTUP**

Jam operasional pengusaha sarung tenun goyor mengalami penurunan akibat pandemi *covid-19*, yang sebelum 8 jam menjadi 6 jam. Tenaga kerja industri sedang menurun 16%, kecil menurun 7% dan rumahan menurun 14% menurun akibat *covid-19*. Gaji pekerja menurun yang bahan halus 12% dan bahan kasar 9%. Produksi sarung menurun industri sedang 16%, kecil 6% dan rumahan 16%. Omset menurun industri sedang 16%, kecil 7% dan rumahan 14% karena larangan ekspor dari pemerintah. Bahan baku yang naik di bandingkan sebelum *covid-19*. 10-15 juta mencapai 50% dan 16-20 juta menurun 30%.

Pengusaha sarung tenun goyor membeli lebih dari 1 lusin mendapatkan potongan mencapai 10%. Ada 52 pengusaha sarung tenun goyor sudah ada yang menggunakan sosial media untuk mempromosikan sarung tenun.. Pemasaran sarung tenun goyor yaitu luar negeri, karena di dalam negeri jarang ada yang minat karena harganya yang terlalu mahal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto, L. H., dan Hasiholan, L. B. (2019). The Influence Of Marketing Mix On The Decision To Purchase Martabak “Setiabudi” Pak Man Semarang. *Journal of Management*, Vol. 5, No. 5, 2019.
- Nasruddin, R., & Haq, I. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15569>
- Syahrial, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ner s*, 4(2), 21–29. <https://doi.org/10.31004/jn.v4i2.1022>
- Yuaningsih, T., Pujiharto, P., & Watemin, W. (2021). Kontribusi Usaha Agroindustri Tahu Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 46. <https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.76>